JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 188-194
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1919

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021

Ika Fitri Mueliana*, Siti Aisyah, Merisa Riski
Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: ikafitrimueliana07@gmail.com

Abstrak. Perilaku seksual pranikah ialah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah. WHO menyebutkan di negara berkembang 21 juta remaja putri berumur 15 -19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun dan 49% kehamilan tidak diinginkan. SDKI (2017) menyatakan remaja umur 15-24 tahun berpegangan tangan : Wanita 64% Pria 75%, Ciuman Bibir : Wanita 30% Pria 50%, Berpelukan: Wanita 17% Pria 33%, suka sama suka 82% dan saling mencintai 83%. Di Kota Palembang 456 remaja hamil diluar nikah dan 159 melahirkan ditenaga kesehatan. Di SMA X Lempuing hasil wawancara pada 10 siswa/i pernah berpacaran dan mengirimkan kata romantis, 6 remaja pernah jalan dan bergandengan, 2 pernah berpelukan, berciuman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, penggunaan *smartphone*, dan sosial ekonomi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode survei *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini siswa/i kelas X, XI dan XII ada 515 orang dengan 84 sampel yang diambil secara *random sampling*. Data primer diolah dan di analisis dengan analisis univariat dan bivariat dan uji *Chi-Square*. Hasil dan kesimpulannya ditemukan hubungan pola asuh orang tua dengan nilai *Pvalue* = 0,002, penggunaan *smartphone Pvalue* = 0,000 dan sosial ekonomi *Pvalue* = 0.050 dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Lempuing OKI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk membuat peraturan sekolah yang efektif pada remaja untuk mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja

Kata kunci: Perilaku Seksual Pranikah; Pola Asuh Orang Tua; Penggunaan *Smartphone;* Sosial Ekonomi.

Abstract. *Premarital sexual behavior is behavior related to sexual urges with the opposite sex or same sex that is carried out before the existence of a legal marriage bond. WHO states that in developing countries 21 million adolescent girls aged 15-19 years experience pregnancy each year and 49% of pregnancies are unwanted. The IDHS (2017) states that adolescents aged 15-24 years holding hands: Women 64% Men 75%, Kissing lips: Women 30% Men 50%, Hugging: Women 17% Men 33%, likes 82% and loves each other 83% . In Palembang City, 456 teenagers became pregnant out of wedlock and 159 gave birth to health workers. In SMA X Lemrub the results of interviews with 10 students have been in a relationship and sent romantic words, 6 teenagers have walked hand in hand, 2 have hugged, kissed. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting, smartphone use, and socioeconomic with premarital sexual behavior in adolescents. This type of research is quantitative with an analytical survey method with a cross sectional approach. The population in this study were 515 students in class X, XI and XII with 84 samples taken by random sampling. Primary data were processed and analyzed by univariate and bivariate analysis and Chi-Square test. The results and conclusions found the relationship between parental parenting with Pvalue = 0.002, smartphone use Pvalue = 0.000 and socio-economic Pvalue = 0.050 with premarital sexual behavior in adolescents at SMA X Lemrub OKI. It is hoped that the results of this study can be used as input for making effective school regulations for adolescents to prevent premarital sexual behavior in adolescents*

Keywords*: Premarital Sexual Behavior; Parenting Parenting; Smartphone Use; Socio-Economic.*

.

PENDAHULUAN

WHO menyebutkan di negara berkembang ±21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun dan 49% kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu penyebab kehamilan tersebut ialah adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan (WHO, 2016).

SDKI menyebutkan wanita dan pria umur 15-24 tahun yang pernah berpacaran/memiliki perilaku seksual seperti : berpegangan tangan, berpelukan, cium bibir dan meraba atau diraba. Berpegangan tangan ialah hal yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria, yaitu 64% pada wanita dan 75% pada pria. Pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku cium bibir 50% dibandingkan dengan wanita hanya 30%, kemudian berpelukan 33% pada pria dan 17% pada wanita dengan alasan paling banyak melakukan perilaku seksual pranikah tersebut ialah suka sama suka 82% dan saling mencintai 83% (SDKI, 2017).

Sumatera Selatan masuk dalam kategori rentan terjadinya kelahiran pada usia remaja yang disebabkan oleh perilaku seks bebas. Sesuai laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2017, kasus perilaku remaja di Kota Palembang mencapai 456 kasus remaja perempuan hamil diluar nikah dan 159 remaja yang melahirkan dengan tenaga kesehatan. Angka tersebut yang tercatat pada laporan pemerintahan kota Palembang, kemungkinan besar angka yang tidak tercatat bisa lebih besar. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera

Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir ialah daerah dengan angka pernikahan dini (< 25 tahun) cukup tinggi ialah : remaja perempuan 62,64%, laki-laki 60,12%. Maknanya Sumatera Selatan masih mempunyai perilaku seksual tinggi dan tingkat pernikahan dini yang tinggi dengan usia kawin pertama (UKP) dibawah ideal yang masih tinggi (BKKBN SUMSEL, 2017).

Orang tua ialah lingkungan sosial pertama pada kehidupan anak yang sangat penting dalam membentuk karakter dan konsep diri anak itu sendiri. Pembentukan karakter, konsep diri dan perilaku anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan kepadanya (Ayu, 2016).

Aguma (2014) menjelaskan melalui penelitiannya di SMA TRI BHAKTI Pekanbaru dengan jumlah sampel 177. Rata-rata umur remaja ialah 16-19 tahun, sebagian jenis kelamin remaja ialah perempuan 124 (70,1%) dan pola asuh orang tua terbanyak ialah pola asuh demokratis 66 (37,3%). *Pvalue* = 0,001 ditemukan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, terjadi peningkatan rumah tangga yang mengakses internet dari 57,33% di tahun 2017 meningkat menjadi 62,41% di tahun 2018 dan 91% pengguna internet berumur 17-34 tahun (APJII, 2018). >100 juta penduduk Indonesia ialah pengguna *smartphone* aktif (KOMINFO, 2018).

Tidak jarang media sosial atau situ-situs yang diakses melalui *smartphone* disajikan tanpa sensor, dimana remaja akan lebih leluasa melihat adegan kekerasan dan pornografi yang berdampak pada perilaku seksual pranikah remaja (Sjahputra, 2002).

Suwuh (2017) menjelaskan hasil penelitiannya,ditemukan adanya hubungan penggunaan *smartphone* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, dari 96 sampel, didapatkan remaja dengan penggunaan *smartphone* rendah memiliki perilaku seksual baik 24,0%, sedangkan responden dengan penggunaan *smartphone* tinggi memiliki perilaku seksual tidak baik 43,8%. *Pvalue* = 0,000 menunjukan terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pada SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara.

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memberikan uang saku tinggi, sehingga terjadi peningkatan pengguna *smartphone* pada remaja yang berakibat meningkatnya perilaku seksual pranikah pada remaja (Amalia et al., 2017).

Yani (2020) melakukan penelitian dikota Semarang menunjukan sosial ekonomi remaja dalam kategori tinggi paling banyak melakukan perilaku seksual ringan yaitu 51 (85%) dan 9 (13,8%) melakukan perilaku seksual berat dengan kategori sosial ekonomi sedang juga melakukan perilaku seksual ringan 26 (96,3%) dan melakukan perilaku seksual berat hanya 1 (3,7%) sedangkan untuk kategori sosial ekonomi rendah melakukan perilaku seksual ringan 4 (57,1%) dan melakukan seksual berat 3 (42,9%). Ada pengaruh sosial ekonomi terhadap perilaku seksual pada remaja dilihat dari hasil uji *Chi-Square* dengan *Sig* sebesar (0,025< dari nilai kritis sebesar, 0,05 / 5 %). Hal ini menandakan bahwa tingginya sosial ekonomi mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Adapun faktor-faktor perilaku seksual pranikah lainya seperti meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu-larangan, pergaulan bebas dan kurangnya informasi seks (Sarwono, 2013).

Seorang remaja memperoleh motivasi dari meningkatnya energi seksual atau libido. Sigmund Freud menjelaskan energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik (Sarwono, 2013). Sehingga sebagian besar remaja laki-laki tidak bisa menahan gairah seksual yang mengakibatkan remaja laki-laki melakukan aktivitas fisik maupun non fisik (Santoso, 2010).

Istiqomah et al., (2016) juga melakukan penelitian di kota Surabaya, dengan sampel 83 orang yang diambil menggunakan teknik *random sampling* secara acak, laki-laki 36,0% dan perempuan 64,0% menunjukan 39% responden memiliki kontrol diri yang rendah dan sebanyak 61% responden memiliki kontrol diri yang tinggi. *Pvalue* = 0,000 menunjukan mayoritas responden memiliki kontrol diri yang rendah dengan kategori tingkat pengetahuan yang kurang. Sehingga terdapat pengaruh antara pengetahuan dan kontrol diri pada perilaku seksual pranikah pada remaja SMK di Surabaya.

Penundaan usia pernikahan juga termasuk faktor perilaku seksual yang terjadi pada remaja di Indonesia. Terutama di daerah-daerah perdesaan masih banyak terjadi perkawinan di bawah umur, kebiasaan ini berasal dari adat yang belaku sejak dahulu dan masih terbawa hingga sekarang. Sesuai data Keluarga Berencana 2007, usia pernikahan dini (16-18 tahun) diketahui lebih dari 5.000 pasangan yang menikah dibawah umur. Untuk mengatasi atau mengurangi kejadian pernikahan dini yang terjadi di Indonesia dibuatlah Undang-Undang No. 1/1974 tentang perkawinan. Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 tahun dan wanita 16 tahun (Sarwono, 2013).

Adanya kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang menyulitkan perkawinan juga mengakibatkan lamanya perkawinan, tabunya pembicaraan mengenai seks antara orang tua dan anak yang dianggap bertentangan dengan moral sehingga menyulitkan untuk terjadinya komunikasi, sehingga pada akhirnya menyebabkan perilaku seksual tidak diharapkan, orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, oleh karena itu orang tua harus menjadi filter terhadap pengaruh nilai-nilai norma dari luar dan pemantauan terhadap pergaulan remaja. Semakin benar pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap remaja, semakin

rendah kemungkinan terjadi perilaku menyimpang pada remaja (Abrori, 2014).

Sehingga faktor tabu-larangan dan pemantauan terhadap pergaulan bebas mempunyai hubungan dengan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah yang telah diteli oleh Aguma tahun 2014 di Pekanbaru.

Studi pendahuluan pada tanggal 9 Juni 2021 di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan melakukan wawancara pada 10 siswa/siswi, ditemukan 10 remaja pernah berpacaran, 10 orang pernah mengirim pesan/kata-kata dan romantis, ngobrol berdua, 6 remaja pernah jalan- jalan berdua keluar rumah dengan pasangannya dan berpegangan tangan. Sedangkan, 2 diantaranya pernah berpelukan dan 2 diantaranya pernah cium kering (pipi dengan pipi, pipi dengan kening), hasil wawancara dengan salah satu murid di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir juga terdapat salah satu siswa pada tahun 2019 remaja yang mengundurkan diri dari sekolah karena malu fotonya tidak berpakaian atas disebarkan oleh temannya di salah satu media sosial. Hasil wawancara dengan guru kesiswaan juga menegaskan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua merupakan faktor resiko terbesar yang mengakibatkan buruknya perilaku seksual pada remaja (SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan Survey Analitik dan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen ialah pola asuh orang tua, penggunaan smartphone dan social ekonomi dan variabel dependen ialah perilaku seksual pranikah pada remaja yang diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan bulan Agustus tahun 2021 di SMA Negeri 1 Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Siswa/i kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2020/2021 yang bersekolah di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ialah 515 dijadikan sebagai populasi dan 84 sampel yang diambil dengan tehnik *Random Sampling*. Data primer yang dipakai diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pranikah

No	Perilaku Seksual Pranikah	f	%
1.	Tidak Pernah	12	14,3
2.	Ringan	64	76,2
3.	Berat	8	9,5
Jumlah		**84**	**100**

Tabel diatas menjelaskan dari 84 remaja, yang tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah 12 (14,3%), berperilaku ringan 64 (76,2%) dan melakukan perilaku seksual pranikah berat 8 (9,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	f	%
1.	Demokrasi	66	78,6
2.	Otoriter	5	6,0
3.	Permisif	13	15,5
Jumlah		**84**	**100**

Tabel 2. menjelaskan dari 84 remaja, yang mendapatkan pola asuh demokrasi 66 (78,6%), otoriter 5 (6,0%) dan yang mednapat pola asuh permisif 13 (15,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Smartphone

No	Smartphone	f	%
1.	Tinggi	2	2,4
2.	Sedang	5	6,0
3.	Rendah	77	91,7
Jumlah		**84**	**100**

Tabel diatas. menjelaskan dari 84 remaja, yang menggunakan smartphone dengan intensitas tinggi 2 (2,4%), intensitas sedang 5 (6,0%) dan intensitas tinggi 77 (91,7%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi

No	Sosial Ekonomi	f	%
1.	Tinggi	23	34,5
2.	Sedang	19	22,6
3.	Rendah	36	42,9
Jumlah		**84**	**100**

Tabel diatas menyebutkan dari 84 remaja, yang mempunyai status sosial tinggi 29 (34,5%), status ekonomi sedang 19 (22,6%) dan sosial ekonomi rendah 36 (42,9%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

No	Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Seksual Pranikah						Total		*P Value*
		Berat		Ringan		Tidak Pernah				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1.	Demokrasi	2	3,0	52	78,9	12	18,2	66	100	**0,002**
2.	Otoritas	2	40,0	3	60,0	0	0	5	100	**bermakna**
3.	Permisif	4	30,8	9	69,2	0	0	13	100	
	Total	**8**		**64**		**12**		**84**		

Berdasarkan table di atas, dari 66 remaja dengan pola asuh demokrasi berperilaku seksual pranikah berat 2 (3,0%), ringan 52 (78,9%), dan tidak pernah 12 (18,2%). Pola asuh otoriter 5, berperilaku seksual pranikah berat 2 (40,0%), ringan 3 (60,0%) dan tidak pernah 0. Dan Pola asuh permisif 13, berperilaku seksual pranikah berat 4 (30,8%), ringan 9 (69,2%), dan tidak pernah 0.

Pvalue = 0,002 artinya ada hubungan yang bermakna pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Lempuing OKI Tahun 2021. Hipotesa yang menyebutkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah terbukti secara statistik.

Table 6. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunakan Smartphone dan Perilaku Seksual Pranikah

No	Penggunaan Smartphone	Perilaku Seksual Pranikah						Total		*P Value*
		Berat		Ringan		Tidak Pernah				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1.	Tinggi	2	100	0	0,0	0	0	2	100	**0,000**
2.	Sedang	2	40,0	3	60,0	0	0	2	100	**bermakna**
3.	Rendah	4	5,2	61	79,2	12	15,6	77	100	
	Total	**8**		**64**		**12**		**84**		

Tabel di atas menjelaskan dari 2 remaja yang menggunakan *smartphone* intensitas tinggi berperilaku seksual pranikah berat 2 (100,0%), ringan dan tidak pernah 0. Dari 5 remaja pengguna *smartphone* dengan intensitas sedang berperilaku seksual pranikah berat 2 (40,0%), ringan 3 (60,0%), dan tidak pernah 0. Sedangkan dari 77 remaja penggunaan *smartphone* rendah berperilaku seksual pranikah berat 4 (5,2%), ringan 61 (79,2%) dan tidak pernah 12 (15,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* = 0,000 (<*a* = 0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Dengan demikian hipotesa menyatakan ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah terbukti secara statistik.

Table 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi dan Perilaku Seksual Pranikah

No	Sosial Ekonomi	Perilaku Seksual Pranikah						Total		*P Value*
		Berat		Ringan		Tidak Pernah				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1.	Tinggi	1	12,5	27	42,2	1	8,3	29	100	**0,050**
2.	Sedang	4	50,0	11	17,2	4	33,3	19	100	**Bermakna**
3.	Rendah	3	37,5	26	40,6	7	58,3	36	100	
	Total	**8**		**64**		**12**		**84**		

Tabel diatas menjelaskan remaja dengan sosial ekonomi tinggi 29 yang berperilaku seksual pranikah berat 1 (12,5%), ringan 27 (42,2%), dan tidak pernah 1 (8,3%). Remaja dengan Sosial ekonomi sedang 19 yang perilaku seksual pranikah berat 4 (50,0%), ringan 11 (17,2%) dan tidak pernah 4 (33,3%). Dan remaja dengan sosial ekonomi rendah 36 yang berperilaku seksual pranikah berat 3 (37,5%), ringan 26 (40,6%) dan tidak pernah 7 (58,3%).

Pvalue = 0,050 maknanya ditemukan adanya hubungan yang bermakna sosial ekonomi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Hipotesa yang menyebutkan ada hubungan sosial ekonomi dengan perilaku seksual pranikah terbukti secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis secara univariat dan bivariat, variabel dependen ialah perilaku seksual pranikah dan variabel independen meliputi pola asuh orang tua, penggunaan *smartphone* dan sosial ekonomi yang dilakukan di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021.

Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021 didapatkan hasil univariat dari 84 remaja, yang tidak pernah melakukan perilaku seksual pranikah 12 (14,3%), berperilaku ringan 64 (76,2%) dan melakukan perilaku seksual pranikah berat 8 (9,5%).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Sesuai penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021 didapatkan analisis univariat, dari 84 remaja pada pola asuh demokrasi 66 (78,6%) pola asuh ini yang paling banyak diterapkan oleh orang tua responden dibandingkan pola asuh otoriter 5 (6,0%) dan pola asuh permisif 13 (15,5%).

Pvalue = 0,002 maknanya ditemukan adanya hubungan yang bermakna pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Hipotesa yang menyebutkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah secara statistic terbukti.

Pola asuh sangat berpengaruh pada peran dan fungsi keluarga, pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar karena keluarga ialah kelompok atau orang pertama dimana anak melakukan interaksi, tempat anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial (Munarni, 2020).

Putri (2021) menjelaskan hasil penelitiannya yang cocok dengan penelitian ini, perilaku seksual pranikah pada remaja beresiko berat terjadi pada pola asuh permisif 25 (83,3%), dengan *Pvalue* = 0,001 maknanya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada SMA Negeri Kota Padang tahun 2021.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ungs anik (2011) orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memiliki remaja dengan perilaku seksual remaja beresiko berat dimana *Pvalue* = 0,030 maknanya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada remaja Binaan Rumah Singgah tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi pola asuh permisif, demokrasi dan otoriter sama-sama melakukan perilaku seksual di karenakan pola asuh permisif ialah pola asuh yang terlalu memanjakan anak dan selalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada peraturan perjanjian dalam suatu keluarga sehingga mengakibatkan anak melakukan tindakan sesuai keinginannya, hal ini membuat remaja lebih mudah melakukan perilaku seksual pranikah kategori berat dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Sedangkan pola asuh demokrasi yang merupakan pola asuh yang banyak di terapkan pada remaja di SMA X Lempuing OKI masih melakukan perilaku seksual pranikah padahal pola asuh ini ialah pola asuh yang memiliki hubungan harmonis antara remaja dan orang tua, pola asuh yang selalu menjadi contoh untuk remaja itu sendiri, akan berpengaruh keperilaku seksual baik buruknya tergantung orang tua dalam menerapkan pola asuh tersebut. Pola asuh otoriter pun masih terjadi perilaku seksual pranikah padahal pola asuh ini ialah pola asuh yang semuanya harus dikendalikan oleh orang tua remaja sampai dalam urusan berpacaranpun/urusan pribadi remaja orang tua masih ikut serta. Dalam hal ini remaja merasa semakin orang tua melarang dan membatasi semakin remaja ingin melakukan hal yang dilarang, ini terjadi bisa dari pergaulan remaja di luar rumah, seperti teman sebaya, orang dewasa dan berbagai pengaruh dari media masa. Sehingga terjadi perilaku seksual remaja di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021.

Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Sesuai penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021, perilaku seksual pranikah banyak terjadi pada penggunaan *smartphone* tinggi yakni dengan persentase (100,0%) dibandingkan dengan penggunaan sedang dengan persentase (40,0%) dan penggunaan rendah dengan persentase (5,2%).

Ditemukan *p-value* = 0,000 maknanya ada hubungan yang bermakna penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Hipotesa yang menyebutkan ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah secara statistic terbukti.

Media cetak dan media elektronik ialah media yang paling banyak dipakai sebagai penyebaran pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media masa yang menyebabkan rasa ingin tahu dan memancing keinginan untuk mencoba dalam aktivitas seksual (Lubis, 2017).

Hasil penelitian ini cocok dengan penelitian yang dilakukan Suwuh (2017) juga ditemukan adanya hubungan penggunaan *smartphone* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, dari 96 sampel, remaja dengan penggunaan *smartphone* rendah memiliki perilaku seksual baik 24,0%, dan penggunaan *smartphone* tinggi memiliki perilaku seksual tidak baik 43,8%. *Pvalue* = 0,000 menunjukan adanya hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pada SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa penggunaan *smartphone* yang tinggi dan sedang memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko daripada remaja dengan penggunaan *smarphone* rendah dikarenakan remaja dengan penggunaan *smartphone* tinggi dan sedang cenderung sering untuk mengakses hal-hal negatif seperti membuka video-vidio porno, menonton hal-hal yang memancing kearah seksual seperti drama romatis dan film-film korea sehingga semakin tinggi penggunaan *smartphone* pada remaja dan kurangnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan seseorang remaja dengan tingkat keingintahuannya akan hal negatif dapat membuat remaja jatuh dalam perilaku seksual remaja. Sama halnya dengan remaja penggunaan *smartphone* rendah sama-sama masih melakukan perilaku seksual dikarenakan remaja masih menggunakan *smartphone* dalam urusan sekolah seperti mencari jawaban atau pengetahuan yang didapat dari *browsing* internet sehingga tidak sengaja melihat iklan-iklan yang muncul sepintas di layar *smartphone*, hal ini mungkin memancing remaja dalam hal seksualitas walaupun dalam penggunaan *smartphone* rendah remaja dapat mendapatkan hal-hal negatif dari lingkungan seperti teman sebaya dan orang dewasa. Dalam hal ini bisa disimpulkan penggunaan *smartphone* tinggi, sedang dan rendah sama-sama masih melakukan perilaku seksual dikarenakan banyak faktor-faktor lainya yang dapat memicu remaja melakukan perilaku seksual di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Analisis univariat dari 84 remaja pada ekonomi tinggi 29 (34,5%), ekonomi sedang 19 (22,6) dan ekonomi rendah 36 (42,9%) lebih banyak sosial ekonomi kalangan rendah daripada dengan ekonomi tinggi dan sedang.

Pvalue = 0,050 maknanya ada hubungan yang bermakna sosial ekonomi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. Hipotesa menyebutkan ada hubungan sosial ekonomi dengan perilaku seksual pranikah secara statistic terbukti.

Santrock menyebutkan masalah seksual pada remaja bisa ditumbulkan oleh tingkat sosial ekonomi. Remaja yang tinggal didalam lingkungan berbahaya atau tergolong sosial ekonomi rendah mengandung resiko

untuk mengalami kehamilan di masa remaja (Santrock, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farida (2017) di SMA Negeri Kabupaten Karawang dengan jumlah sampel 364. Dengan hasil sosial ekonomi rendah 13 yang melakukan perilaku seksual 3 (24,0%), dan yang tidak pernah melakukan perilaku seksual 10 (75,0%). Sedangkan sosial ekonomi tinggi 5 yang melakukan perilaku seksual 3 (4,0%). Dan yang tidak pernah melakukan perilaku seksual 2 (6,0%). Nilai *p* = 0,001 maknanya semakin rendah sosial ekonomi semakin tinggi remaja melakukan hubungan seksual.

Penelitian ini juga cocok dengan penelitian Anjarwati (2009) di SMA Negeri 1 Wonosari dan SMA Negeri Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dengan sampel 150 dengan hasil penelitian mempunyai perilaku seksual tinggi pada kelompok remaja dengan status sosial ekonomi rendah 77,0% dan 50,0% remaja status sosial ekonomi tinggi. Status sosial ekonomi berhubungan secara signifikan dengan perilaku seksual remaja (RP = 1,5; CI 95% = 1,15-2,05). Disimpulkan status sosial ekonomi rendah mempunyai perilaku seksual yang lebih tinggi daripada remaja yang berstatus sosial ekonomi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi sama-sama melakukan perilaku seksual di karenakan sosial ekonomi rendah yang serba kekurangan mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual sehingga mengakibatkan kehamilan dan terjadi pernikahan dini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pola pikir remaja yang pendek dan orang tua yang sibuk mencari uang sehingga anak kehilangan kesempatan mendapatkan bimbingan dan pengawasan. Sedangkan remaja dengan sosial ekonomi sedang dan memiliki uang saku yang pas-pasan, bisa saja terlibat dalam kenakalan remaja termasuk perilaku seksual pranikah. Begitu juga remaja dengan sosial ekonomi tinggi yang serba berkecukupan sehingga melakukan perilaku seksual dikarenakan segala keinginan selalu didapatkan dengan mudah.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna perilaku seksual pranikah pada remaja dengan pola asuh orang tua, penggunaan *smartphone* dan sosial ekonomi di SMA X Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori. 2014. *Disimpang Jalan Aborsi*. Gigi Pustaka Mandiri : Semarang

Anjarwati. 2009. *Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia. Jakarta

Aguma, R.P. dkk. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA TRI BHAKTI Pekanbaru*. Pekanbaru:Akademi Keperawatan Riau

Amalia, S. dkk. 2017. *Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembeli Handphone Merek Xiomi Dikota Langsa. Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 6, No.1, Mei 2017

Ayu, D. 2016. *Pola Asuh, Konsep Diri Remaja dan Perilaku Seksual*. Jurnal JUMANTIK. Vol. 01 No.1: 104-120

BKKBN. 2017. *Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Fakultas Psikologi UMM.

Farida. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagranita SLB Negeri Semarang*. Jurnal Psikologi, Universitas Negri Semarang, Vol.2, No.1

Istiqomah, N.dkk. 2016. *Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Dikalangan Remaja SMK Di Surabaya*. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, Vol.5, No.2 Desember 2016

Kominfo. 2018. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan. Jakarta.

Lubis, D.P.U. 2017. *Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan. Samudra Ilmu, 8 (1), PP.47.54

Munarni, 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba*. Indonesian Trust Health Journal, Vol.3, No.2

Putri, D.R. 2021. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Kota Padang*. Universitas Andalas Padang

Santoso, Y. 2010. *Finding Your Soulmate Rahasia Mendapatkan Kekasih Idaman*.C.V.ANDI OFFSET. Yogyakarta

Santrock, J.W. 2007. *Remaja Jilid 1 Edisi 11*. Erlangga. Jakarta

Sarwono, 2013. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada

SDKI. 2017. *Statistik Telekomunikasian Indonesia*. 2017.

Sjahputra, I. 2002. *Problematika Hukum Internet Indonesia*. Prehallindo. Jakarta

Suwuh, F. 2017. *Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Lamongan Kecamatan Lawongan Utara*. E-Journal Keperawatan (eKp), Vol. 5, No. 2

Ungs, Anik. 2011 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya Offset.

World Health Organization, 2016. Adolescents: health risks and solutions. Retrieved from

http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/

Yani. 2020. *Pengaruh Faktor-Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan*. Jurnal Kesehatan Global, Vol.1, No.2, 27-36